

BAB V PENUTUP

5.1. Bahasan

1. Motivasi relawan SAR gunung Lawu

Penelitian ini memiliki subjek sebanyak 85 orang yang terdiri dari tiga organisasi resmi relawan SAR gunung Lawu. Gambaran umum relawan pada penelitian ini adalah seluruh subjek merupakan laki-laki yang berusia antara sembilan belas sampai empat puluhan tahun. Peneliti membagi motivasi relawan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian pada relawan SAR gunung Lawu yang berjumlah 85 subjek, dapat diketahui bahwa subjek paling banyak memiliki motivasi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74%, kategori tinggi sebesar 13 % dan kategori rendah sebesar 13%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar relawan SAR gunung Lawu memiliki motivasi pada kategori sedang. Dari penelitian Benson dalam Clary, dkk (1998) menyatakan bahwa relawan membuat komitmen untuk hubungan yang berkelanjutan yang dapat memperpanjang keterlibatannya dalam suatu organisasi dalam jangka waktu panjang yang mengorbankan biaya, tenaga, bahkan peluang pribadi lainnya. Komitmen ini dapat dilihat dari sebagian besar relawan bahwa mereka memiliki kemauan untuk bekerja dan terlibat dalam kegiatan organisasi, dalam wawancara dengan para relawan juga ditemukan banyak dari mereka yang bertahan bertahun-tahun dan aktif dalam melayani organisasinya. Relawan yang bertahan ini tidak hanya memberikan waktunya untuk membantu petugas SAR saja, tapi mereka seringkali melakukan hal-hal yang melebihi tuntutan organisasi, bahkan mereka seringkali mengeluarkan biaya pribadi untuk melakukan perannya sebagai relawan SAR.

Dari penelitian Clary, dkk (1998) *VFI (Volunteer Function Inventory)* menggambarkan berbagai motivasi yang berbeda pada kegiatan kesukarelawanan dan menunjukkan bahwa motivasi orang

untuk menjadi relawan bersifat unik dan beragam. Dalam penelitian ini yang berdasarkan *VFI* terdapat enam motivasi fungsional yaitu fungsi sosial, fungsi nilai, fungsi karir, fungsi pemahaman, fungsi perlindungan, dan fungsi peningkatan. Fungsi sosial adalah untuk mengembangkan dan memperkuat ikatan sosial, dalam hal ini para relawan ingin berhubungan baik dengan teman sesama relawan ataupun dengan keluarganya (Clary, dkk, 1998). Sejalan dengan penelitian ini bahwa para responden merasa dengan menjadi relawan dapat menambah keakraban dengan teman dan keluarganya, karena teman dan keluarganya mendukung kegiatan yang dilakukan oleh para relawan. Kemudian fungsi nilai adalah untuk mengekspresikan nilai-nilai yang berkaitan dengan altruistik dan kemanusiaan bagi orang lain (Clary, dkk, 1998). Sejalan dengan penelitian ini bahwa ketika para relawan dapat membantu orang lain, mereka merasa senang dan merasa mendapatkan kepuasan batin. Hal ini juga membuat para relawan menjadi lebih peduli terhadap orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Selanjutnya fungsi karir adalah untuk memperbaiki prospek karir dan pekerjaan, dalam hal ini para relawan ingin karir mereka menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan kesukarelawanan (Clary, dkk, 1998). Sejalan dengan penelitian ini bahwa dengan menjadi relawan mereka dapat menambah kenalan baru yang berpengaruh untuk karirnya kelak. Kegiatan kesukarelawanan juga memungkinkan para relawan untuk menjelajahi pilihan karir yang berbeda, pengalaman menjadi relawan pun juga dapat dimasukkan pada CV mereka yang dapat berpengaruh ketika melamar pekerjaan. Kemudian fungsi pemahaman adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Disini para relawan merasa bahwa dengan menjadi relawan maka mereka akan mendapatkan suatu pandangan atau perspektif baru mengenai berbagai hal (Clary, dkk, 1998). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa responden merasa dengan mengikuti kegiatan kesukarelawanan dapat membuka kesempatan untuk belajar bagaimana menangani berbagai macam orang, mengeksplorasi kemampuan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan mereka juga merasa bahwa dengan menjadi relawan merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan belajar mengembangkan keterampilan secara langsung. Selanjutnya fungsi perlindungan

adalah untuk mengurangi perasaan negatif dan melindungi ego dari kesulitan hidup (Clary, dkk, 1998). Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa para relawan merasa dengan menjadi relawan mereka lebih bisa mengatasi masalah pribadi. Hal ini juga membuat mereka mampu melupakan kesedihan yang dihadapi serta membuat mereka merasa tidak terlalu kesepian. Kemudian fungsi peningkatan adalah untuk mendapatkan kepuasan yang terkait dengan pengembangan diri dan *self esteem* serta membantu ego tumbuh dan berkembang (Clary, dkk, 1998). Sejalan dengan penelitian ini bahwa para responden menganggap dengan dengan menjadi relawan dapat meningkatkan harga dirinya, mereka merasa bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang berarti dan berharga untuk orang lain. Apa yang mereka lakukan merupakan suatu pencapaian, pengakuan, dan penghargaan yang lebih di bidang kemanusiaan. Pada akhirnya mereka juga merasakan bahwa dirinya menjadi lebih baik dan merasa dirinya penting serta dibutuhkan walaupun hanya sebagai relawan.

2. Motivasi relawan SAR gunung Lawu berdasarkan usia.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori usia relawan yaitu dewasa awal dengan usia antara 19 sampai 39 tahun dan dewasa tengah dengan usia 40 sampai 60 tahun.

a. Usia dewasa awal

Berdasarkan hasil penelitian pada relawan SAR gunung Lawu menunjukkan bahwa subjek yang berusia dewasa awal berjumlah 72 orang, terdapat 13% subjek yang memiliki kategori motivasi tinggi. Kemudian pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 72%, dan pada kategori motivasi rendah memiliki persentase sebesar 15%.

b. Usia dewasa tengah

Pada usia dewasa tengah dengan subjek yang berjumlah 13 orang, sebanyak 15% subjek memiliki kategori motivasi tinggi, kemudian pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 85%, dan pada usia dewasa tengah ini tidak ada yang memiliki kategori rendah

Dalam hasil penelitian ini relawan yang berusia dewasa awal cenderung memiliki motivasi pada kategori sedang meskipun ada beberapa yang memiliki motivasi rendah, dan pada dewasa tengah juga cenderung memiliki motivasi pada kategori sedang. Hal ini merujuk pada pernyataan Musick dalam Pangestu (2016) bahwa bertambahnya umur (penuaan) berarti mengubah agenda sosial. Seseorang yang umurnya tergolong dewasa awal, ketertarikan utamanya yaitu membangun hubungan sosial dan membangun hubungan interpersonal. Pada dewasa tengah, ketertarikannya lebih cenderung untuk menemukan rasa dari tujuan (*a sense of purpose*) dan lebih berkomitmen dengan masyarakat. Sedangkan pada usia dewasa akhir, ketertarikannya bukan lagi tentang masa depan, namun cenderung pada hal-hal yang bersifat emosional dan memperkuat ikatan sosial. Dalam hal ini relawan yang berusia dewasa awal merasa bahwa dengan menjadi relawan mereka bisa menambah keakraban dengan teman sesama relawan dan keluarganya karena teman dan keluarganya mendukung kegiatan yang dilakukan oleh para relawan. Kemudian pada relawan yang berusia dewasa tengah, mereka merasa bahwa dengan menjadi relawan dapat berkontribusi untuk melayani masyarakat, dan mereka merasa senang jika bisa membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

3. Motivasi relawan SAR gunung Lawu berdasarkan tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tingkat pendidikan yaitu SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan S1.

- a. Tingkat pendidikan SMP/ sederajat
Berdasarkan hasil penelitian motivasi relawan SAR berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa satu subjek dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat memiliki kategori motivasi sedang.
- b. Tingkat pendidikan SMA/ sederajat
Pada subjek dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 9% subjek memiliki kategori motivasi tinggi, sebanyak 73% subjek memiliki kategori motivasi sedang,

dan sebanyak 18% subjek memiliki kategori motivasi rendah.

c. Tingkat pendidikan S1

Pada subjek dengan tingkat pendidikan S1, sebanyak 18% subjek memiliki kategori motivasi tinggi, sebanyak 74% subjek memiliki kategori motivasi sedang, dan sisanya memiliki kategori motivasi rendah dengan presentase sebesar 8%.

Hyun dalam Pangestu (2016) menemukan bahwa fungsi pemahaman, peningkatan dan nilai merupakan faktor utama yang mempengaruhi seseorang yang sudah memperoleh gelar sarjana untuk menjadi relawan. Sedangkan relawan yang hanya lulusan SMA, fungsi peningkatan pemahaman dan sosial merupakan faktor yang mendorong mereka untuk menjadi relawan. Dalam hal ini para relawan yang berpendidikan S1 merasa bahwa dengan menjadi relawan mereka dapat menambah pengalaman dengan belajar hal baru serta memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif baru tentang berbagai hal. Mereka juga merasa lebih percaya diri, dan merasa dibutuhkan. Dalam kegiatan kesukarelawan mereka merasa peduli dengan membantu orang lain, ketika para relawan dapat membantu orang lain mereka juga merasa senang dan mendapat kepuasan batin. Sedangkan relawan yang berpendidikan SMA/ sederajat cenderung berkeinginan untuk belajar hal baru dan memperkuat hubungan sosial dengan teman atau keluarga mereka.

Penelitian ini tentunya memiliki kelemahan, kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti menyadari masih kurangnya teori maupun referensi mengenai motivasi relawan yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian kurang bisa dilakukan secara lebih mendalam dan mendetail.
2. Penelitian ini tidak melakukan kategorisasi pada tiap aspek motivasi relawan. Hal ini membuat pembahasan hasil penelitian ini kurang komprehensif.

3. Penelitian ini dilaksanakan ditengah pandemi COVID-19 yang menyebabkan sebagian jalur pendakian masih tutup, sehingga hanya sebagian relawan saja yang dapat ditemui secara langsung di *basecamp* pendakian.

5.2. Simpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi relawan SAR gunung Lawu
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagian besar relawan SAR memiliki motivasi pada kategori sedang. Data yang diperoleh sebanyak 74% dengan kategori sedang, 13% dengan kategori tinggi dan kategori rendah sebanyak 13%.
2. Motivasi relawan SAR gunung Lawu berdasarkan usia
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini relawan yang berusia dewasa awal dan dewasa tengah mendominasi pada kategori sedang. Data yang diperoleh pada usia dewasa awal sebanyak 72% dengan kategori sedang, 13% dengan kategori tinggi, dan sebanyak 15% dengan kategori rendah. Sedangkan pada usia dewasa tengah sebanyak 85% dengan kategori sedang dan 15% dengan kategori tinggi.
3. Motivasi relawan SAR gunung Lawu berdasarkan tingkat pendidikan.
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini didominasi oleh kategori sedang. Pada relawan yang berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 1 subjek memiliki kategori sedang, pada tingkat SMA/ sederajat sebanyak 73% memiliki kategori sedang, 9% dengan kategori tinggi dan 18% dengan kategori rendah. Sedangkan pada tingkat S1 sebanyak 74% dengan kategori sedang, 18% dengan kategori tinggi, dan 8% dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari penelitian, banyak hal yang mendasari relawan SAR gunung Lawu dalam melakukan kegiatan kesukarelawan, mulai dari keinginan relawan untuk memenuhi

fungsi sosial, fungsi nilai, fungsi karir, fungsi pemahaman, fungsi perlindungan, dan fungsi peningkatan.

5.3. Saran

a. Bagi Peneliti Lain

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber referensi mengenai motivasi relawan, agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kategorisasi pada tiap aspek motivasi sehingga mendapatkan gambaran motivasi relawan yang lebih komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian, dapat menentukan jenis maupun metode penelitian yang tepat sehingga dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam.

b. Bagi Relawan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan masukan bagi para relawan agar selalu bersemangat dan berhati-hati dalam melakukan kegiatan kesukarelawanan.

c. Bagi Pengelola Organisasi Relawan

Pengelola organisasi diharapkan dapat memahami kondisi maupun motivasi para relawan sehingga organisasi relawan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfina, R.D. (2017). *Motivasi Relawan Search and Rescue (SAR) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bang, H., & Ross, S.D. (2004). *Volunteer Motivation and Satisfaction*.<https://pdfs.semanticscholar.org/57bc/d374bf289b02f99651d06adda4bdde4208f5.pdf>
- Booklet Relawan. (2004).
http://www.p2kp.org/pustaka/files/relawan/4_ISI_BOOKLET_RELAWAN.doc.
- Clary, E.G., Snyder, M., Ridge, R.D., Copeland, J., Stukas, A.A., Haugen, J., Miene, P.(1998). *Understanding and Assesing the Motivations of Volunteers: a functional approach*. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 74, No. 6 pp, 1516-30.
- Hardianto, Y. (2018). *Hubungan Self Esteem dengan Motivasi Relawan pada Volunteer Bidang Pendidikan di Salatiga*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Hyun O, Ji. (2012). *Understanding and Assesing Functional Motivations to Episodic Volunteers in Arts Organizations (Doctoral dissertation)*. Florida State University, Tallahassee, FL.
- Intan, A.P, & Sitio, R.P. (2016). *Motivasi Volunteer Sebuah Studi Deskriptif pada CSO Pendidikan Anak Marjinal dan Jalanan*. Jakarta: PPM School of Management.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior*. Newyork: McGrawHill.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Musick, M.A., & Wilson, J. (2008). *Volunteers a social profile*. Indiana University Press.
- Pangestu, J.P. (2016). *Hubungan Motivasi dan Kepuasan Relawan pada Organisasi Seni*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reinklou, M., & Rosèn, J. (2013). *Motivating and Retaining Volunteers in Non-profit Organizations*. Sweden: Umea School of Business and Economics.
- Rivai., & Mulyadi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan. Jakarta.
- Robbins, S.P., & Judge. (2013). *Organizational Behavior. Fifteen Edition*. New Jersey. Pearson Education Inc.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shin, S., & Kleiner, B.H. (2003). *How to Manage Unpaid Volunteers in Organisations*. Management Research News, Vol. 26 Iss:2/3/4, pp.63-71.

- Skelly, S.M., & Bradley, J.C. (2007). *The growing phenomenon of school gardens: Measuring their variation and their affect on students sense of responsibility and attitudes toward science and the environment*. *Journal Applied Environmental Education and Communication*, 6 (1), hlm. 97- 104.
- Slamet,M. (2009). *Voluntary Organization*. margonoipb.files.wordpress.com/2009/03/8.volunteersm.ppt.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syahriati, E. (2013). *Kinerja Relawan yang Berafiliasi pada Organisasi Non Profit (Lembaga Sosial Kemanusiaan)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Widjaja, E. (2010). *Motivation behind Volunteerism*. CMC Senior Theses. Paper 4.
- Wilson, C. (2001) *“Lady Bountiful” and the “Virtual Volunteers”*: *The Changing Face of Social Service Volunteering*. Ministry of Social Development, Wellington.

Wilson, J., Musick, M. (2008). *Volunteers*. Bloomington: Indiana University Press.

Wilson, J. (2000). *Volunteering*. *Annual Review of Sociology*.